

## ABSTRAK

Pelecehan seksual merupakan sebuah tindak kejahatan yang saat ini menjadi perhatian di masyarakat. Secara umum pelecehan seksual merujuk pada perilaku yang ditandai dengan komentar-komentar atau pendekatan-pendekatan fisik berorientasi seksual yang dilakukan di tempat/situasi kerja, profesional atau sosial lainnya yang tidak diinginkan dan tidak pantas. Pelecehan seksual sendiri bisa menyerang siapa pun, tidak terbatas pada usia dan gendernya. Waria sebagai kelompok minoritas pun turut menjadi sasaran dari tindak kekerasan dan pelecehan seksual. Terbatasnya pengetahuan mengenai pelecehan seksual membuat waria seringkali tidak sadar telah menjadi korban. Disamping itu, waria sebagai kelompok minoritas yang dianggap menyimpang memang menjadi “sasaran empuk” dari tindak kekerasan dan pelecehan seksual karena dianggap tidak memiliki *power* untuk melawan. Oleh karenanya, Bu Shinta beserta teman-teman waria lainnya mendirikan Pesantren Waria Al-Fatah yang diharap mampu mewedahi waria di Yogyakarta untuk mendapat perlindungan dan dukungan baik secara moral maupun materil.

Skripsi ini secara garis besar akan membahas mengenai bagaimana Pesantren Waria Al-Fatah berperan dalam memproteksi santrinya dari kasus pelecehan seksual yang mungkin dialaminya. Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode penelitian kualitatif dalam bentuk wawancara mendalam, observasi partisipatif dan kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Adanya konsep yang bias dalam memandang pelecehan seksual bagi waria; 2) Masih rendahnya perlindungan dan pengakuan hak-hak asasi bagi waria; 3) Pengetahuan mengenai pelecehan seksual yang meningkat, tidak selaras dengan kasus-kasus pelecehan seksual yang berhasil dilaporkan dan ditangani dengan baik. Berdasarkan ketiga hal tersebut bisa dikatakan jika posisi waria hingga saat ini belum bisa dikatakan aman.